

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan tindakan keperawatan tentang Penerapan terapi uap minyak kayu putih untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian yang didapatkan pada pasien yang mengalami pneumonia sebelum diberikan terapi uap kayu putih yaitu kedua pasien mengalami sesak napas disertai dengan batuk berlendir, tampak pasien susah mengeluarkan sputum, terdengar bunyi napas tambahan ronchi, pasien juga mengalami demam serta penurunan nafsu makan dan terganggu aktivitasnya.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus diantaranya Bersihan jalan napas tidak efektif, Defisit nutrisi, Hipertermi, Intoleransi aktivitas
3. Perencanaan keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah pada Ny.R dan Tn.S terdiri dari luaran keperawatan dan intervensi. Luaran yang ditetapkan adalah setelah pemberian intervensi selama 3×24 jam diharapkan bersihan jalan napas meningkat, nutrisi meningkat, toleransi aktivitas meningkat dan hipertermi menurun. Intervensi yang ditetapkan meliputi intervensi utama yang terdiri dari manajemen jalan napas, latihan dan latihan batuk efektif serta intervensi pendekatan evidence based nursing yaitu inhalasi minyak kayu putih dengan rasional menurut Safitri dan Susiami & Mubin (2022) Dimana inhalasi uap kayu putih ini sebagai antibakteri yang akan bekerja sebagai uap air yang masuk ke dalam tubuh dengan mudah kemudian

akan melewati paru-paru dan dialirkan ke pembuluh darah melalui alveoli.

4. Implementasi keperawatan yang telah diberikan pada kedua pasien selama 3x24 jam sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan. Sesudah diberikan terapi hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 2 pasien yang dilakukan terapi pasien 1 menunjukkan peningkatan efektifitas bersihan jalan nafas, sputum encer dan mudah dikeluarkan sedangkan untuk responden 2 kurang menunjukkan peningkatan efektifitas jalan nafas dari sputum yang tetap susah keluar hal ini dikarenakan kurangnya kooperatif pasien terhadap tindakan yang dilakukan. Namun respon yang sama dirasakan pada kedua pasien yaitu merasa lega saat bernapas dan sesak berkurang.
5. Berdasarkan hasil studi kasus terdapat beberapa manfaat penerapan terapi uap minyak kayu putih yaitu membantu melancarkan pernafasan, mengencerkan secret sehingga meredakan nyeri pada tenggorokan. Dengan demikian pemberian inhalasi minyak kayu putih dapat meningkatkan bersihan jalan nafas pada pasien pneumonia dan dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif oleh perawat sebagai suatu tindakan mandiri perawat.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan mengenai asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia yang telah dilakukan sesuai dengan standar acuan SDKI, SLKI dan SIKI serta pemberian intervensi *Evidence Based Nursing* yang membuktikan inhalasi minyak kayu putih dapat mengatasi bersihan jalan nafas sehingga disarankan:

1. Bagi penulis hasil pengaplikasian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengalaman serta menambah wawasan penulis sendiri dalam pemberian Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pneumonia di Ruang Rawat Inap RSUD Al-Islam : Pendekatan *Evidence Based Nursing*.
2. Bagi Rumah Sakit Diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengembangkan keperawatan terkait asuhan keperawatan di ruang rawat inap dengan menggunakan standar acuan SDKI, SLKI dan SIKI yang berlaku di Indonesia dalam memberikan asuhan keperawatan serta dapat mengaplikasikan intervensi inovasi inhalasi minyak kayu putih karena sudah terbukti dapat menangani masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia.
3. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan kepada institusi pendidikan supaya karya ilmiah ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk perbandingan dalam memberikan konsep asuhan keperawatan secara teori dan praktik kepada pasien.
4. Bagi klien dan keluarga diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mendukung percepatan proses perawatan untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif sehingga asuhan keperawatan yang diberikan menjadi lebih efektif dan efisien.
5. Bagi peneliti selanjutnya karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dalam penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan menjadi asuhan keperawatan yang lebih komprehensif yang tidak hanya memfokuskan aplikasi terapi farmakologis tetapi juga mengaplikasikan terapi non

farmakologis seperti inhalasi minyak kayu putih untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia.